

# BAB I

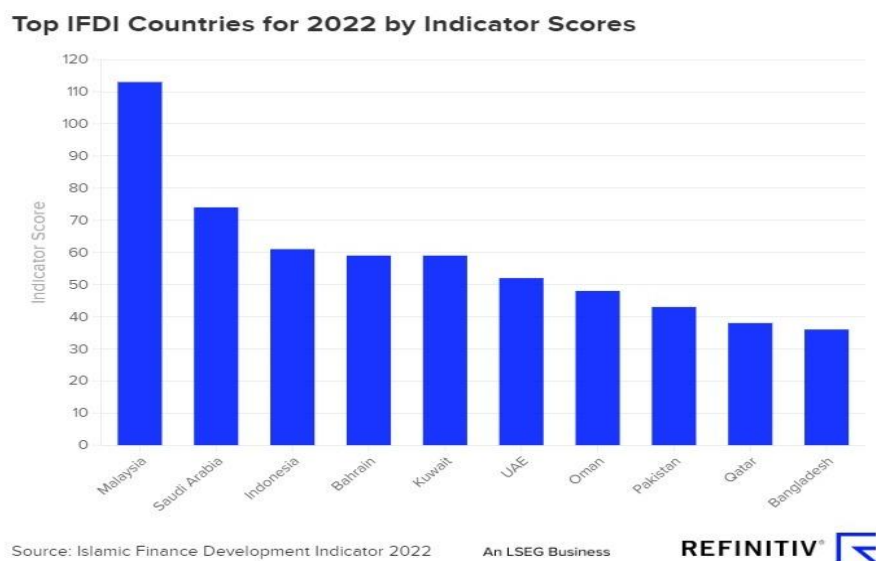
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sudah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah salah satu bentuk ibadah yang mengaitkan hubungan antar sesama manusia, oleh karena itu kegiatan ekonomi tidak dapat terlepas dari aspek aqidah dan akhlak (Azhar, 2015).

Lembaga Keuangan Syariah, sudah seharusnya memiliki pengukuran Kinerja yang berbasis Syariah dan berdasarkan paradigma ekonomi Islam, terbebas dari hal-hal yang bersifat haram dan larangan Riba (bunga), Maysir (permainan kesempatan atau spekulasi) dan juga Gharar (tidak kepastian), hal-hal tersebut harus dihilangkan demi terbentuk Lembaga Keuangan Syariah (Nikmah, 2016).

Keuangan Syariah di Indonesia telah berkembang sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah tentunya telah menghasilkan berbagai prestasi. Salah satunya, Indonesia berada di urutan ketiga *Top Countries in Islamic Finance Events 2022*.



Gambar 1.1 grafik (Thomson Reuters Islamic Finance Development Report, 2022)

Sebagai negara yang berada pada urutan ketiga dalam hal Negara Teratas perihal Peristiwa Keuangan Islam sudah selayaknya Indonesia dapat menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Bukan tidak mungkin dengan mayoritas penduduk muslim, pengelolaan keuangan yang dewasa dan pemanfaatan teknologi yang optimal hal tersebut dapat terwujud.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp 2.375,84 triliun atau USD 151,03 miliar hingga akhir Desember 2022.

Direktur Pengaturan dan Pengembangan Perbankan Syariah OJK Nyimas Rohmah menuturkan, realisasi total aset keuangan syariah tumbuh 15,87 persen secara tahunan dari 2021.

total aset industri perbankan syariah menyentuh angka Rp 802,26 triliun dengan pangsa pasar sebesar 7,09 persen. Sedangkan, total aset perbankan secara nasional sebesar Rp11.315,79 triliun. "Pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun terus terjaga secara positif bahkan di pandemi, di industri perbankan nasional sempat negatif, syariah tetap bisa bertahan," kata Nyimas dalam Media Briefing, Selasa (11/4/2023). Selain itu, total aset industri keuangan non bank (IKNB) syariah sebesar Rp146,12 triliun dengan pangsa pasar sebesar 4,73 persen. Sebagaimana diketahui, total aset IKNB secara nasional yang di angka Rp 3.089,20 triliun. Segendang sepenarian, total aset industri pasar modal di angka Rp 1.427,46 triliun dengan pangsa pasar sebesar 18,27 persen dan total aset pasar modal secara nasional Rp7.811,96 triliun. (LPKSI OJK, 2023)

Islam sebagai agama yang lengkap dan universal di muka bumi ini bukan hanya mengatur tentang masalah ritual saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan makhluk - makhluk lainnya yang ada di permukaan bumi ini. menurut Antonio (2001), menjelaskan bahwa Islam adalah sebagai suatu tatanan atau sistem hidup (*way of life*), yang mana seluruh bumi dan isinya ini merupakan amanah dari Allah SWT, kepada khalifah untuk kesejahteraan bersama (masalah), termasuk di dalamnya masalah pembangunan, ekonomi dan keuangan sebagai salah satu penggerak roda perekonomian.

Penggerak roda perekonomian, pembangunan dan ekonomi tersebut, merupakan peran andil dari perbankan syariah, yang mana perbankan sebagai

salah satu lembaga keuangan yang diyakini sebagai salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari aktivitas perbankan itu sendiri memiliki manfaat yang sangat banyak, dengan ini menyebabkan para ahli hukum Islam berusaha untuk memilih aktivitas perbankan yang sesuai dengan tuntunan Islam (Qasim, et. al.2017).

Bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. Kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Kejujuran adalah prinsip yang justru sangat penting dan relevan untuk kegiatan bisnis yang baik dan tahan lama.

Membangun sebuah sistem moral ekonomi tidak hanya memerlukan perangkat kelembagaan yang secara formal berlaku, tetapi juga perangkat ilmu yang secara teoritis dapat diterapkan. Artinya, kita tidak sekedar perlu membentuk lembaga-embaga ekonomi yang secara normatif telah sejalan dengan nilai moral yang hendak kita aktualkan, tetapi kita juga perlu memikirkan bagaimanakah proses aktualisasi itu dapat secara logis dan positif berlangsung dalam kancan kehidupan bisnis itu sendiri. Dengan demikian membutuhkan perankat ilmu, dan dengan ilmu maka gejalagejala sosial yang moralis dan amoral dapat diketahui dan diramalkan.

Dalam perkembangannya, etika bisnis Islam tidak sedikit dipahami sebagai representasi dan pengejawantahan dari aspek hukum. Misalnya keharaman jual beli gharar, menimbun, mengurangi timbangan dan lain - lain. Pada tataran ini, etika bisnis Islam, tak jauh berbeda dengan pengejawantahan hukum dan fiqh muamalah. Dengan kondisi demikian, maka pengembangan etika bisnis Islam yang mengedepankan etika sebagai landasaan filosofisnya merupakan agenda yang signifikan untuk dikembangkan.

Hal ini juga selaras dengan perkembangan masyarakat Islam yang semakin sadar akan nilai - nilai syariah di dalam bermuamalah dan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi berbasis syariah di lingkungan masyarakat. Hal ini di dukung dengan pernyataan (Hurayra, 2015), yang menyatakan bahwa, pondasi perbankan Islam adalah syariah dan tujuan dari akhir adalah tujuan syariah, yaitu untuk melindungi kepentingan umum di semua aspek dan segmen kehidupan.

Cara mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan maka alat analisis keuangan yang digunakan harus yang sesuai dengan karakter perusahaan atau lembaga itu sendiri. Metode indeksasi digunakan untuk mengukur kinerja LKS mencapai tujuannya yang sesuai syariah. Pelaksanaan maqasyid Syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas.

pada penelitian kali ini berdasarkan aturan Etika dan Bisnis Islam, akan diukur sesuai konsep maqasyid Syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam karyanya kitab “Ushul Fiqh” menjelaskan konsep maqasyid Syariah secara lebih luas dan umum, bahwa ada tiga tujuan dari keberadaan syariah Islam yaitu: Tahzib al-Fard (Mendidik Manusia), Iqamah al-'adl (Menegakkan Keadilan) dan Jalb al-maslahah (Kepentingan Publik) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut (Zahrah, 1997). konsep maqasyid Syariah ketiga itu menjadi model untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah.

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat, berdasarkan penelitian para ahli ushul fiqh, ada lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan, yaitu agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal).

Kehadiran lembaga keuangan mikro sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam rangka menguatkan sektor ini. Salah satu contoh adalah lembaga keuangan mikro Islam yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). BMT dinilai mampu untuk membantu masyarakat menengah kebawah karena peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam BMT dalam kehidupan masyarakat (Sudarsono, 2012:107). BMT bukan sekedar berperan membantu masyarakat dalam hal permodalan tapi juga membantu masyarakat agar terlepas dari sistem bunga (riba) yang dilarang dalam agama.

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa fungsi koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sesuai Undang-Undang



tersebut, maka secara konseptual BMT yang merupakan lembaga keuangan berbadan hukum koperasi memiliki tanggung jawab untuk mensejahterahkan anggotanya. Harapannya, keberadaan BMT melalui pembiayaan yang disalurkan mampu untuk membantu anggota dalam hal permodalan sehingga mampu untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha anggota sekaligus pendapatan anggota yang ujungnya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dari anggota itu sendiri.

Implementasi atau penerapan terhadap prinsip etika bisnis Islam dalam praktik perbankan syariah merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi menurut tuntunan syariat agama Islam dan sebagai identitas pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga apabila perbankan syariah tidak menerapkan prinsip etika bisnis Islam secara memadai maka akan kehilangan nilai lebih yang dimilikinya bila dibandingkan dengan bank konvensional, dan pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup perbankan syariah di masa depan.

Baitul Maal wa Tamwil Mitra Husnul Aulia Sejahtera merupakan Baitul Maal wa Tamwil yang turut hadir dimasyarakat dengan berbagai produk syariah seperti produk simpanan amanah, pendidikan, walimah, hari raya, umroh dan haji. Produk pembiayaan seperti pembiayaan al-murabahah, al-mudharabah, al-musyarakah, al-ijarah dan al-qodhrul hasan. Kemudian produk jasa lainnya. Penelitian ini mengambil studi pada BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera karena peneliti ingin mencoba menerapkan metode Maqasyid syariah yang umumnya para peneliti terdahulu menerapkan pada instansi perbankan syariah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang mendeskripsikan kedalam beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Sampai saat ini pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah umumnya dilakukan dengan menggunakan alat ukur konvensional
- 2) Pelaksanaan maqasyid Syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah namun jumlahnya masih terbatas

### C. Batasan Masalah

pembahasan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi masalah didalam kinerja lembaga keuangan dengan perspektif Etika Bisnis Islam pada bmt mitra husnul aulia sejahtera di cileudug.

### D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perspektif etika dan bisnis islam kinerja lembaga keuangan di BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera?
2. Bagaimana implementasi kinerja BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera berdasarkan konsep maqasyid syariah?

### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

#### 1) Tujuan

1. Untuk mengetahui kinerja lembaga keuangan di BMT Mitra Aulia Sejahtera dengan perspektif etika dan bisnis islam
2. Untuk mengetahui pengukuran kinerja BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera berdasarkan konsep maasyid syariah

#### 2) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

##### a) Bagi Praktisi

##### 1) Akuntansi Syariah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk membuat keputusan ekonomi terkait keuangan syariah.

##### 2) Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membuat kebijakan khususnya yang terkait dengan Stabilitas Keuangan syariah.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi institusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kinerja BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Sejahtera. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai objek penelitian dan pembuatan karya ilmiah serta dapat mengembangkan ilmu yang di dapat selama kuliah.

d) Bagi masyarakat

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai baitul mal wattamwil di Indonesia berdasar aspek maqasyid syariah, serta dapat dijadikan refrensi dalam memilih baitul maal wa Tamwil sebagai penyedia jasa keuangan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Rizal Yaya dan Wahyu Manuhara Putra pada tahun 2019 dengan judul “ Sistem Informasi Kinerja Berbasis Maqashid Syariah Untuk Peningkatan Kinerja BMT

UMY ”. Dalam penelitian ini Pencapaian maqasid syariah dalam bentuk perlindungan dan pengembangan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan merupakan sesuatu yang dapat membedakan secara substansial antara BMT sebagai koperasi syariah dengan koperasi simpan pinjam konvensional. Adanya desain yang komprehensif dan penerapan kebijakan pengukuran kinerja berbasis maqasid syariah diharap dapat memberi nilai tambah untuk proses internal BMT dan kepercayaan publik kepada BMT UMY. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam dua tahap, pertama tahap desain indikator kinerja berbasis maqasid syariaiah dan kedua penerapan pengukuran kinerja BMT untuk baseline saat ini. Kegiatan ini telah menghasilkan desain sistem informasi kinerja berbasis maqasid syariah yang kemudian juga telah dikembangkan sistem informasi berbasis online dan ujicoba aplikasi di lapangan. Adanya program pengabdian masyarakat ini telah membantu pimpinan dan karyawan BMT UMY dalam pengambilan keputusan mengevaluasi kinerja individu maupun kinerja unit kerja di lingkungan BMT UMY dalam hal pelayanan yang lebih baik dan sekaligus memperkuat visi islami BMT UMY.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sapudin, Muhammad Najib, dan Setia Djohar pada tahun 2017 dengan judul “ Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah ( Studi Kasus pada BMT Tawfin Jakarta) ”. Penelitian ini dilakukan untuk analisis strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah pada BMT Tawfin, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi kinerja kesehatan BMT Tawfin berdasarkan model penilaian kesehatan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2) mengidentifikasi faktor - faktor strategi internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha BMT Tawfin. 3) menyusun rumusan dan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan BMT Tawfin dalam pembiayaan usaha mikro. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini juga dilakukandengan menggunakan beberapa metode analisis seperti analisis penilaian kinerja kesehatan, matriks evaluasi faktor internal (IFE) dan evaluasi faktor eksternal (EFE), matriks internal - eksternal (IE), SWOT dan strategi samudra biru atau blue ocean strategy (BOS). Berdasarkan analisis penilaian kinerja kesehatan, BMT Tawfin memperoleh skor 51,70 yang Termasuk



dalam kriteria dalam pengawasan. Berdasarkan hasil matriks IFE dan EFE, perbedaan nilai tertimbang masing masing adalah 2.497 dan 2.010, sehingga posisi BMT dalam matriks IE terletak pada kuadran V Dengan demikian BMT Tawfin perlu menggunakan strategi menjaga dan mempertahankan Berdasarkan hasil matriks SWOT, strategi prioritas yang dapat dilaksanakan oleh BMT Tawfin adalah strategi WO (weakness –opportunities). BOS merangkai prioritas 5 Usulan strategi baru. Hasil penelitian menunjukkan strategi baru yang diajukan memiliki kelayakan sebagai strategi samudra biru (BOS).

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Pratama dan Reza pada tahun 2018 dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Rasio pada BMT Bina Mitra Mandiri Syariah Medan ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis BMT Bina Mitra Mandiri Syariah Medan di tinjau dari Maqashid Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di lingkungan penelitian. Pengukuran operasionalisasi penelitian ini menggunakan kinerja perbankan berdasarkan Al-Maqashid yaitu penilaian aktivitas operasional perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah yaitu Tahdhib al-Fard (Pendidikan Individual), Iqamah al-Adl (Perwujudan Keadilan) dan Jalb al-Maslahah (Kesejahteraan Masyarakat). Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan operasionalnya, Bina Mitra Mandiri Syariah memang belum seratus persen sesuai dengan konsep muamalah dalam Islam. Hal tersebut terlihat dalam beberapa hal yang penulis temukan, di antaranya adalah terkait dengan prinsip yadul amanah, biaya pengelolaan, pembagian keuntungan dan memudharabahkan kembali harta mudharabah. Dalam hal pembagian keuntungan perusahaan juga belum sesuai dengan penilaian kinerja Maqasid syariah, BMT menerima keuntungan yang dibagikan disertai dengan pengembalian modal secara angsuran setiap bulan. Keuntungan ini seharusnya diterima oleh bank ketika pembiayaan telah selesai dan modal telah dikembalikan seluruhnya oleh mudharib.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhlisuddin pada tahun 2019 dengan judul “ Analisis Pengukuran Kinerja Baitul Mal Wat Tamwil Berbasis Maqasyid Syariah Index di 5 Pesantren Nahdlatul Ulama Jawa Timur ”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengukuran kinerja baitul mal wat tamwil (BMT) berbasis pondok pesantren Nahdlatul Ulama (NU) di Jawa Timur menggunakan Maqashid Syari’ah Index dengan tiga parameter pengukuran (1) tahdibil fard, (2) iqomatul ‘adl, (3) masalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah LKS al-Yasini, BMT Mawaddah, KSN Jatim, BMT Masalahah dan BMT UGT Sidogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen pada laporan rapat anggota tahunan (RAT) selama tiga tahun 2016-2018. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Maqashid Syari’ah Index dengan metode sekaran dan simple adding weighting (SAW). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks kinerja maqashid shari’ah tertinggi adalah BMT Masalahah (0.21953) dengan indeks kinerja tahdibil fard (0.00127), iqomatul ‘adl (0.18591) masalahah (0.03235), berikut BMT UGT (0.20613) dengan indeks kinerja tahdibil fard (0.00347), iqomatul ‘adl (0.17137) masalahah (0.03129). Koperasi Syari’ah Nuri Jatim (0.18552) dengan indeks kinerja tahdibil fard (0.00058), iqomatul ‘adl (0.18232) masalahah (0.00262). BMT Mawaddah (0.17640) dengan indeks kinerja tahdibil fard (0.00928), iqomatul ‘adl (0.15580) masalahah (0.01132). LKS al-Yasini (0.16296 ) dengan indeks kinerja tahdibil fard (0.00095), iqomatul ‘adl (0.15580) masalahah (0.00621).

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Deby dan Ayunda Putri tahun 2022 dengan judul “ analisis dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional ”. Koperasi syariah memiliki peran dalam kesejahteraan dan perekonomian suatu Negara. Dengan hadirnya koperasi syariah, memberikan masyarakat khususnya bagi para pelaku bisnis dalam mewujudkan dan mengembangkan bisnis yang di rintis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif

ekonomi Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dari dampak kinerja koperasi syariah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data berupa data primer. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 125 orang masyarakat yang menjadi anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi dengan Dampak kinerja koperasi syariah X (independen) dan tingkat kesejahteraan masyarakat Y (dependen). Hasil analisis data dari uji t diperoleh bahwa variabel Dampak Kinerja Koperasi Syariah berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena nilai thitung > ttabel atau  $4,930 > 2,00488$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel dampak kinerja koperasi syariah mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa KSPPS BMT Assyafi'iyah Gadingrejo dapat dikatakan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kinerja koperasi syariah. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam bahwa sudah sepenuhnya tercapai lima unsur pokok maqashid menurut pendapat Asy-Syatibi yaitu hifz al-Din (menjaga agama), hifz al-nafz (menjaga jiwa), hifz al-aql (menjaga akal), hifz al-nasl (menjaga keturunan), dan hifz al-mal (menjaga harta).

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Elvina Pebrianti pada tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Penerapan Maqashid Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020 ”. Bank umum Syariah semakin tahun semakin berkembang dan meningkat, kualitas laporan keuangan bank umum syariah mendeteksi apakah ada kecurangan dari pihak manajemen atau tidak, Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan Maqashid



Syariah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Maqashid Syariah terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (annual report) tahun 2018-2020 yang diperoleh dari masing-masing website resmi bank umum Syariah yang terdaftar di OJK. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis Maqashid Syariah yaitu dengan shariah Maqashid index sedangkan untuk kualitas laporan keuangan dengan mendeteksi manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,661 dengan nilai statistic - 0,444. Artinya nilai signifikansi Maqashid Syariah lebih besar daripada 0,05 ( $0,661 > 0,05$ ) serta memiliki koefisien negatif sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Indah Kurnia Sari pada tahun 2022 dengan judul “ Analisis Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Syariah, Audit Syariah, dan Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Pringsewu ”. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman standar akuntansi keuangan syariah, audit syariah, dan peran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Syariah di kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penulis menggunakan bantuan software eviews 10 sebagai analisis data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi syariah yang ada di kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh pemahaman standar akuntansi keuangan syariah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman standar akuntansi keuangan syariah, maka semakin baik



kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Audit syariah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Peran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan hasil bahwa pemahaman standar akuntansi syariah, audit syariah dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Keyword : Pemahaman Standar Akuntansi Syariah, Audit Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Rizky dan kawan - kawannya pada tahun 2021 dengan judul “ Kinerja Baitul Maal Wa At-Tamwil Umat Mandiri-Pesantren Hidayatullah Balikpapan Menggunakan Masalahah Performa ”. Penelitian ini secara umum menggambarkan penerapan pengukuran kinerja di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berdasarkan orientasi untuk memberi manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders & pemegang saham), tetapi studi yang secara khusus mengukur aspek metodologi untuk pelaksanaan pengukuran kinerja masih terbatas. Oleh karena itu, Masalahah Performa digunakan sebagai instrumen dalam penerapan pengukuran kinerja di BMT Umat Mandiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi pengukuran kinerja Masalahah Performa pada BMT Umat Mandiri. Mengetahui hasil analisis dari penerapan pengukuran kinerja proses dan kinerja berbasis manfaat hasilnya di BMT Umat Mandiri. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode penelitian kuantitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan hal itu enam orientasi manfaat ada di BMT Umat Mandiri. Orientasi tersebut meliputi ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, pelanggan, dan properti. Enam orientasi ditemukan dalam penelitian ini memiliki landasan manfaat dalam mewujudkan tujuan strategis bagi pencapaian manfaat. BMT Umat Mandiri memiliki kinerja proses sebesar 0,400 dan hasil kinerja sebesar 0,656 yang berarti BMT Umat Mandiri kurang memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan.

Penelitian kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Ira Siti Rohmah Maulida dan kawan- kawannya pada tahun 2022 dengan judul “ Peningkatan Kompetensi Siswa SMK sederajat Melalui Pelatihan Customer Service KSPPS di Kota Bandung Berbasis Maqashid Syariah ”. penelitian ini

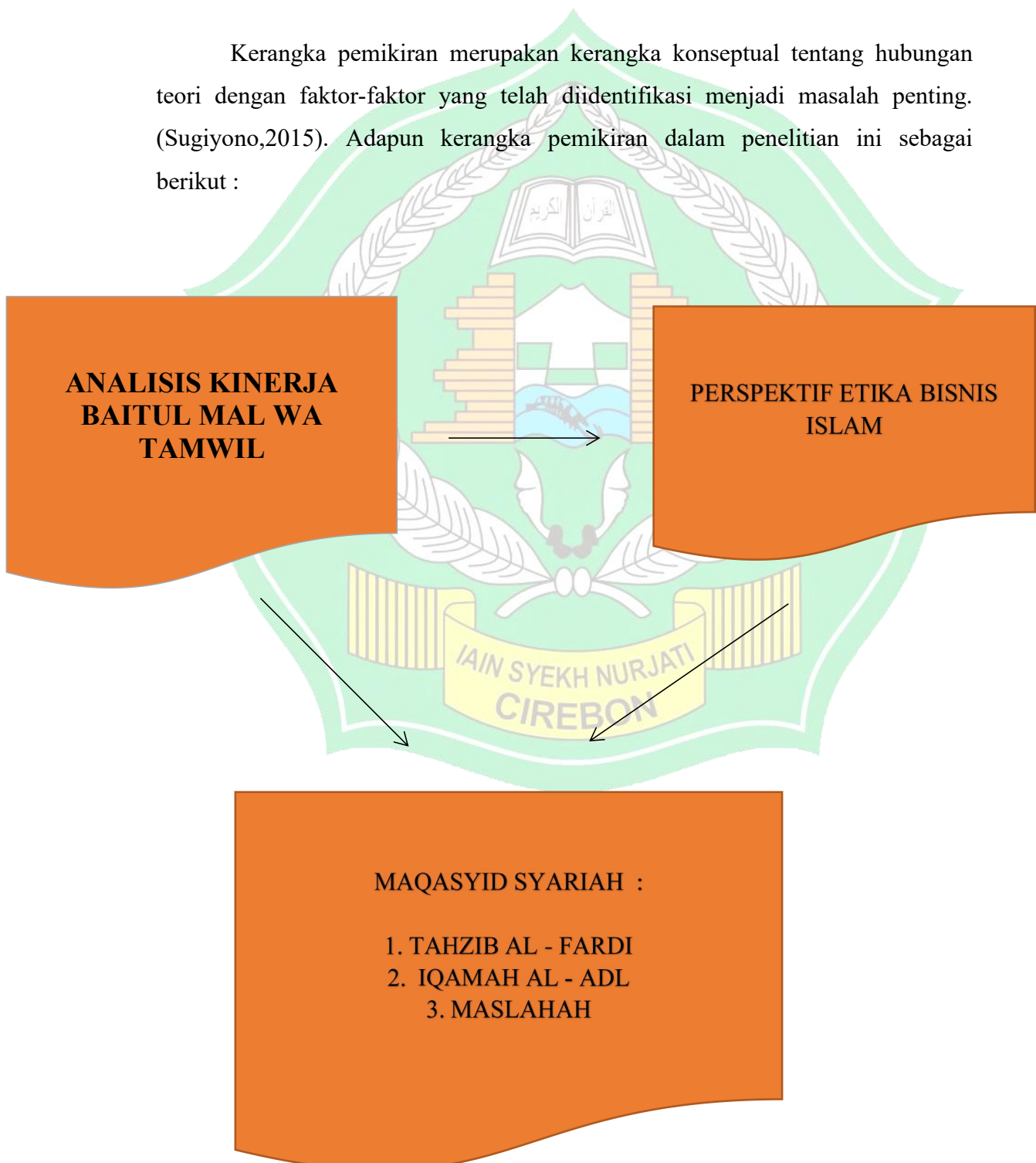
berfokus pada Permasalahan pada siswa SMK untuk pengembangan ekonomi Islam saat ini adalah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami beberapa akad/transaksi syariah sesuai dengan hukum Islam. Mata pelajaran di SMK Perbankan Syariah tidak memiliki banyak muatan hukum ekonomi Islam di dalamnya. Solusinya ditawarkan untuk mengatasi masalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Ekonomi Islam adalah (1) memberikan pelatihan orientasi/pengenalan akad syariah untuk pembiayaan dan pendanaan transaksi sesuai dengan Maqashid Syari'ah; (2) memberikan pelatihan atau orientasi tentang koperasi dan (3) memberikan pelatihan bagaimana menghadapi nasabah pendanaan dan pembiayaan. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi 1) melakukan pre-test, untuk mengukur tingkat kompetensi siswa sebelum pelatihan, (2) memberikan berbasis kompetensi pelatihan akad transaksi syariah, (3) memberikan pelatihan terkait konsep keuangan KSPPS institusi, (4) melakukan post-test. untuk mengukur prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti pelatihan. Dan (5) memberikan rekomendasi untuk dapat mengikuti uji kompetensi pada Lembaga Sertifikasi Profesi.

Penelitian kesepuluh pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Salmah Maulida pada tahun 2022 dengan judul “ Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Mayora Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi) ”. Penelitian ini untuk menganalisis peran bank Mayora dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pasar Parungkuda jika ditinjau dari maqasid syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran bank Mayora dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pasar Parungkuda jika ditinjau dari Maqasid syariah. Adapun pendekatan dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran bank Mayora dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang diberikan dalam bentuk bantuan modal berupa kredit pembiayaan kepemilikan tempat usaha pasar (KPTUP) tentu sangat membantu dan mampu menunjukkan kesuksesan dalam mencapai kesejahteraan sehingga para umkm dapat mencapai perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, bank Mayora berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat diukur dengan maqasid syariah menggunakan 5 indikator yaitu, menjaga agama (hifz al-Din), menjaga jiwa (hifz an-Nafs), menjaga akal (hifz al-Aql), menjaga keturunan (hifz al-Nasl), menjaga harta (hifz al-Mal).

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi menjadi masalah penting. (Sugiyono,2015). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



## H. Kerangka Teori

### 1. Kinerja Maqasyid Syariah

Metode pengukuran Maqasyid Syariah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan model penelitian pengukuran kinerja melalui pendekatan Maqasyid Syariah yang bersumber dari Abu zahrah.

### 2. Metode pengukuran Kinerja Maqasyid Syariah

Berdasarkan metode operasionalisasi yang dibuat oleh sekarang, maka dapat dibuat model pengukuran kinerja Maqasyid Syariah. (Omar, et al, 2010). Model tersebut disusun dari konsep Maqasyid Syariah yang telah dijelaskan oleh Abu Zahrah. Untuk mendapatkan Dimensi, elemen pengukuran dan rasio kinerja maka dilakukan interview terhadap 12 pakar yang memahami masalah perbankan, fiqh ekonomi dan keuangan syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah (Omar, 2010). Sehingga didapatkan model pengukuran Maqasyid Syariah sebagai berikut :





Concept	Dimension	Element	Performance ratio	Sourced
<i>Educating individual</i>	D1. Advancement of knowledge	E1. Education grant	R1. Education grant or scholarship/ Total Expenses	Annual report
		E2. Research	R2. Research expenses / total expenses	Annual Report
	D2. Instilling new skills and improvement	E3. Training	R3. Training expenses /Total expenses	Annual Report
	D3. Creating awareness of islamic banking	E4. Publicity	R4. Publicity expenses / Total expenses	Annual Report

<i>Establishing justice</i>	D4. Fair returns	E5. Fair returns	R5. Profit / total income	Annual report
	D5. Cheap product and services	E6. Functional distribution	R6. Mudharabah and musyarakah Modes / total investment mode	Annual report
	D6. Elimination of negative elements that breed injustice	E7. Interest free product	R7. Interest free income / Total income	Annual report
<i>Public interest</i>	D7. Profitability	E8. Profit Ratios	R8. Net income / total aset	Annual report
	D8. Redistribution of income & Wealth	E9. Personal income	R9. Zakah paid/ net assets	Annual report
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment ratio in real sector	R10. Investment real economic sector / total investment	Annual report

Sumber : Mohammd,razak, dan taib (2008), mohammed dan taib (2015)

Gambar 1.2 Model Pengukuran Kinerja Maqasyid Syariah

### 3. Dimensi (D), Elemen (E) dan Rasio kinerja (R)

Dimensi-dimensi dibuat untuk dapat memahami dan menjelaskan rincian dari setiap konsep tersebut, sehingga dimensi untuk setiap konsep Maqasyid Syariah dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Tahzib al-Fardi (Mendidik Individu), dimensinya antara lain:

##### 1. (D1) Advancement Knowledge

Tidak hanya Bank Syariah, tetapi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) juga dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya anggota dan pegawainya tetapi juga masyarakat banyak. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar BMT memberikan bantuan atau beasiswa pendidikan (E1. Education Grant) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2. Research). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar dana beasiswa atau bantuan pendidikan terhadap total beban (R1. Education Grant/Total Expense) dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (R2. Research Expense/Total Expense). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa BMT peduli terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

##### 2. (D2) Instilling New Skill and Improvement

BMT memiliki kewajiban untuk meningkatkan skill dan pengetahuan anggota dan pegawainya, hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian BMT terhadap pelatihan bagi pegawainya (E3. Training). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. Training/Total Expense). Semakin besar rasio biaya training dikeluarkan BMT semakin besar kepeduliannya dalam mendidik pegawainya.

### 3. (D3) Creating Awareness of Islamic Banking

Peran BMT dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat khususnya tentang lembaga keuangan mikro syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas dalam bentuk informasi terkait produk syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (E4. Publicity).

Hal ini dapat diukur melalui seberapa besar biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan terhadap total beban biaya yang dikeluarkannya (R4. Publicity Expense / Total Expense). Semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan BMT maka akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan ekonomi syariah khususnya lembaga keuangan mikro syariah (BMT)

#### **b. Iqamah al-adl (Menegakan Keadilan)**

##### 1. (D4) Fair Returns

Dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (fair return). Ukuran yang digunakan adalah rasio Profit (Laba Operasional) terhadap Total pendapatan operasional (R5. Profit / Total income).

##### 2. (D5) Cheap Products and Services

Elemen pengukuran yang dilakukan adalah E6. Functional Distribution dengan rasio kinerja pengukuran (R6. Mudharabah or Musyarakah Modes / Total Investment Mode), Seberapa besar pembiayaan dengan skim bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi model pembiayaan menggunakan mudharabah dan musyarakah

menunjukkan bahwa BMT meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

### 3. (D6) Elimination of Injustices

Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Semakin tinggi rasio investasi yang bebas riba terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio (R7. Interest free income terhadap total income).

### c. Masalah (Public Interest)

#### 1. (D7) Profitability of Bank

Semakin besar keuntungan yang diperoleh BMT maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya anggota dan pegawai BMT tetapi dapat berdampak pada semua stakeholder. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas dan dapat diukur melalui seberapa besar Net profit terhadap total asset (R8. Laba Bersih/ Total Aset).

#### 2. (D8) Redistribution of Income & Wealth

Salah satu peran penting keberadaan lembaga keuangan syariah adalah untuk mendistribusikan pendapatan pada semua golongan. Peran ini dapat dilakukan melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan BMT. Peran ini dapat diukur melalui seberapa



besar rasio zakat yang dibayar terhadap laba bersih (R9. Zakat/ Laba Bersih ).

### 3. (D9) Investment in Real Sector

Keberadaan BMT diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Tingkat pembiayaan diharapkan lebih banyak pada sektor riil. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan BMT terhadap sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan BMT (R10. Investment in Real Economic Sectors / Total Investment). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

### 4. Tahapan Pengukuran Kinerja Maqasyid Syariah Index

Tahapan mengukur kinerja Maqasyid Syariah Index pada Baitul Maal wa Tamwil yaitu :

1. Menilai setiap rasio kinerja Maqasyid Syariah yang terdiri dari 10 rasio kinerja, sebagai berikut :

- a. Bantuan biaya pendidikan atau beasiswa /Total beban(R1)
- b. Beban penelitian / total beban (R2)
- c. Beban pelatihan / total beban (R3)
- d. Beban promosi / total beban (R4)
- e. Laba / total pendapatan (R5)
- f. Investasi mudharabah dan musyarakah / totalinvestasi(R6)
- g. Pendapatan bebas bunga / total pendapatan (R7)
- h. Laba bersih / total aset (R8)
- i. Zakat / laba bersih (R9)
- j. Investasi pada sektor ekonomi Riil / total investasi (R10)

## 2. Menghitung Indikator Kinerja (IK)

Menghitung indikator kinerja menggunakan Simple Additive Weighting Method (SAW) dengan cara melakukan perkalian antara rasio kinerja yang sudah dihitung sebelumnya bobot setiap variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

### a) Education (O1)

$$IK (O1) = W11 ( E1_1 \times R1_1 + E12 \times R12 + E13 \times R13 + E14 \times R14 )$$

Keterangan :

(O1) : Maqasyid Syariah index Education (tahzib al-fardi)

W11 : bobot untuk pendidikan E11 : bobot untuk elemen pertama pada O1

E12 : bobot untuk elemen kedua pada O1

E33 : bobot untuk elemen ketiga pada O1

E44 : bobot untuk elemen keempat pada O1

R11 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama O1

R12 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua O1

R13 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga O1

R14 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat O1

### b) Justice (O2)

$$IK (O2) = W21 ( E2_1 \times R2_1 + E22 \times R22 + E23 \times R23 )$$

Keterangan :

O2 = Maqasyid Syariah index Justice

W22 = Bobot untuk keadilan

E21 = Bobot untuk elemen pertama pada O2

E22 = Bobot untuk elemen kedua pada O2

E23 = Bobot untuk elemen ketiga pada O2

R21 = Rasio kinerja pertama pada O2

R22 = Rasio kinerja kedua pada O2

R23 = Rasio kinerja ketiga pada O2

c) Masalah (O3)

$$IK (O3) = W31 ( E3 1x R3 1 + E32 x R32 + E33 x R33 )$$

Keterangan :

O3 = Maqasyid Syariah Index Justice

W33 = Bobot untuk Justice

E31 = Bobot untuk elemen pertama pada O3

E32 = Bobot untuk elemen kedua pada O3

E33 = Bobot untuk elemen ketiga pada O3

R31 = Rasio kinerja pertama pada O3

R32 = Rasio kinerja kedua pada O3

R33 = Rasio kinerja ketiga pada O3

3. Menghitung Maqasyid Syariah Index

Menghitung hasil perhitungan Maqasyid Syariah Index Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Mekar Da'wah dengan rumus :

$$MSI = IK (O1) + IK (O2) + IK (O3)$$

Keterangan :

MSI = Maqasyid Syariah Index

IK (O1) = Indikator kinerja dari O1

IK (O2) = Indikator kinerja dari O2

IK (O3) = Indikator kinerja dari O3

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif berupa pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian

kualitatif tidak menggunakan statistik, melainkan dengan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan (Anggito dan Setiawan 2018).

## **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan mendeskripsikan objek dan situasi, dokumentasi pribadi dan catatan lapangan (Anggito dan Setiawan 2018).

## **3. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, maksud dari bersifat deskriptif analisis berarti analisis yang dimaksudkan berdasarkan pada gambaran fakta yang diperoleh akan dilakukan secara cermat sehingga dapat menjawab permasalahan. Dengan demikian maka jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat di dalamnya.

Penyajian deskriptif merupakan prosedur atau pemecahan masalah penelitian dilakukan dengan cara memaparkan obyek yang diselidiki sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data-data tersebut.

## **4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera yang berlokasi di Jatiseeng Kidul, Kec. Ciledug, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

## **5. Sumber Data Penelitian**

Sumber data menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang digunakan untuk penelitian yang bersumber langsung dari orang pertama yang berhubungan dengan penelitian, data primer ini bisa di dapat dengan wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam sebuah penelitian ilmiah teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian (Satori dan Aan 2011).



Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### A. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan (Sugiyono 2017). Proses observasi dimulai dengan mengamati secara umum mengenai situasi juga kondisi lokasi penelitian, setelah melakukan pengamatan pada kondisi dan situasi lokasi penelitian langkah selanjutnya mengidentifikasi terkait hal – hal yang berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pembatasan terhadap topik masalah yang memiliki relevansi dengan penelitian kemudian dilakukan nya pencatatan (Sugiyono 2013).

#### B. Wawancara

Dalam melakukan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti, selain observasi wawancara adalah sebuah teknik utama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang yang bertukar informasi dengan proses tanya jawab antara informan dan peneliti sehingga dapat di dapatkan makna dalam suatu topik tertentu ( Sugiyono 2013).

Teknik wawancara yang peneliti pilih yaitu wawancara semi terstruktur yang mana pada wawancara semi terstruktur ini ditujukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai ide juga pendapat dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti juga mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2013).

#### C. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan

teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono 2013).

Dokumen yang peneliti analisis dalam penelitian ini yaitu dokumen yang memiliki relevansi dengan perencanaan laba.

## **7. Tehnik Analis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kualitatif yang berkaitan dengan analisis kinerja BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Perspektif Etika Bisnis Islam pada tahun 2021 dan 2022. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah menghitung nilai rata-rata dari tingkat maqasyid Syariah, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas tentang kondisi kinerja sebenarnya pada BMT Mitra Husnul Aulia Sejahtera Cileudug.

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan kemudahan dalam pemahaman pembaca dan memberikan gambaran umum kepada para pembaca penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II                    LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi tinjauan umum tentang Etika Bisnis Islam dan Maqasyid

Syariah, tinjauan umum tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT).

### **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

Pada bab III ini akan diuraikan bagaimana gambaran dari objek penelitian didalamnya meliputi, nama dan tempat penelitian, sejarah lembaga, struktur organisasi, dan jasa yang diberikan lembaga penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah didapatkan melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian ini, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.



